

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada artikel penelitian terdahulu untuk mendapatkan referensi. Klasifikasi peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan yaitu dengan masa publikasi dimulai dari tahun 2012. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 2.1.1 Wahono & Pertiwi (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *financial literacy*, *materialism*, dan *compulsive buying* terhadap perilaku *propensity of indebtedness*. Penelitian ini menggunakan variabel tergantungan *propensity of indebtedness* serta variabel bebas *financial literacy*, *materialism*, dan *compulsive buying*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 185 orang yang berdomisili di Kota Surabaya. Metode pengumpulan sampel dengan kuesioner yang disebarakan melalui media sosial seperti Line, WhatsApp, dan Instagram. Teknik analisis menggunakan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku *propensity of indebtedness*. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka perilaku kecenderungan berhutang akan rendah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantungan *propensity to indebtedness* (kecenderungan berhutang)

2. Variabel bebas *financial literacy* (literasi keuangan)
3. Metode pengumpulan sampel dengan kuisisioner
4. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel bebas pengalaman keuangan dan pengendalian diri serta pendapatan sebagai variabel moderasi
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *materialism*, dan *compulsive buying*
3. Sampel penelitian saat ini adalah responden yang sudah memiliki penghasilan tetap dan tanggungan di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan responden yang sudah memiliki KTP di Kota Surabaya.

### **2.1.2 Mitta & Pamungkas (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *materialism*, *risk perception*, dan *money value* terhadap *propensity to indebtedness*. Penelitian ini menggunakan variabel tergantung *propensity to indebtedness* serta variabel bebas *financial literacy*, *materialism*, *risk perception*, dan *money value*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 orang yang merupakan masyarakat milenial di DKI Jakarta. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan metode *Partial Least Square - Structural Equation*

*Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif signifikan *financial literacy* terhadap *propensity to indebtedness*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat *propensity to indebtedness* (kecenderungan berhutang)
2. Variabel bebas *financial literacy* (literasi keuangan)
3. Metode pengumpulan sampel dengan kuesioner
4. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas pengalaman keuangan dan pengendalian diri serta pendapatan sebagai variabel moderasi
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *materialism*, *risk perception*, dan *money value*
3. Sampel penelitian saat ini adalah responden yang sudah memiliki penghasilan tetap dan tanggungan di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel generasi milenial di DKI Jakarta.

### **2.1.3 Shohib (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku berhutang dan variabel bebas sikap terhadap uang. Sampel yang digunakan

sebanyak 227 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan metode korelasi *person product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat perilaku berhutang yang pada penelitian ini kecenderungan berhutang
2. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas pengalaman keuangan, pengendalian diri, dan literasi keuangan. Dan pendapatan sebagai variabel moderasi
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas sikap terhadap uang
3. Sampel penelitian saat ini adalah responden yang sudah memiliki penghasilan tetap dan tanggungan di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang

4. Teknik analisis pada penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan korelasi *person product moment*.

#### **2.1.4 Lusardi & Tufano (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara literasi berhutang, pengalaman keuangan, dengan perilaku utang berlebih. Penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku utang berlebih serta variabel bebas literasi berhutang dan pengalaman keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 1.000 warga Amerika Serikat. Metode pengumpulan sampel melalui wawancara dengan bantuan lembaga survei TNS Global. Teknik analisis menggunakan regresi logistik multinomial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara literasi berhutang dengan perilaku kecenderungan berhutang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat perilaku utang berlebih dalam penelitian ini kecenderungan berhutang
2. Variabel bebas literasi berhutang dalam penelitian ini literasi keuangan dan pengalaman keuangan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas pengendalian diri serta menambahkan pendapatan sebagai variabel moderasi

2. Sampel penelitian saat ini adalah responden yang sudah memiliki penghasilan tetap dan tanggungan di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel warga Amerika Serikat
3. Penelitian saat ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner sedangkan penelitian terdahulu menggunakan wawancara
4. Teknik analisis penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi logistik multinomial.

#### **2.1.5 Braga & Oliveira (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji perilaku utang berisiko. Penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku utang berisiko, variabel bebas pembelian impulsif, kecemasan terhadap uang, dan kesalahpahaman batas kredit serta variabel mediasi persepsi kesiapan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 1.288 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian impulsif berpengaruh positif signifikan pada perilaku utang berisiko.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat perilaku berhutang dalam penelitian saat ini kecenderungan berhutang
2. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner

3. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas pengalaman keuangan, pengendalian diri, dan literasi keuangan. Dan variabel moderasi pendapatan
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pembelian impulsif, kecemasan terhadap uang, dan kesalahpahaman batas kredit. Dan variabel mediasi persepsi kesiapan keuangan
3. Sampel penelitian saat ini menggunakan masyarakat yang sudah berpendapatan tetap dan memiliki tanggungan di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel masyarakat di Brazil.

#### **2.1.6 Flores & Vieira (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model kecenderungan berhutang menggunakan faktor perilaku. Penelitian ini menggunakan variabel terikat kecenderungan berhutang serta variabel bebas literasi keuangan, persepsi resiko, perilaku beresiko, emosi, materialisme, utang, dan nilai uang. Sampel yang digunakan sebanyak 1.046 penduduk di Santa Maria, Brazil. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan *ordinary least square*. Hasil penelitian menemukan literasi keuangan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kecenderungan berhutang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat kecenderungan berhutang
2. Variabel bebas literasi keuangan
3. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas pengalaman keuangan dan pengendalian diri. Dan pendapatan sebagai variabel moderasi
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas persepsi resiko, perilaku beresiko, emosi, materialisme, utang, dan nilai uang
3. Sampel penelitian saat ini responden yang sudah memiliki penghasilan tetap dan tanggungan di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi) sedangkan penelitian terdahulu penduduk di Santa Maria, Brazil
4. Teknik analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *ordinary least square*.

#### **2.1.7 Gathergood (2012)**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengendalian diri, literasi keuangan dan utang berlebihan pada utang kredit konsumen. Penelitian ini menggunakan variabel terikat utang berlebih serta variabel bebas pengendalian diri dan literasi keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 3.041 rumah tangga di

Inggris. Metode pengumpulan sampel menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan metode *ordinary least square*. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh negatif yang signifikan terhadap utang berlebih.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat utang berlebih dalam penelitian ini kecenderungan berhutang
2. Variabel bebas pengendalian diri dan literasi keuangan
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menambahkan variabel bebas pengalaman keuangan. Dan pendapatan sebagai variabel moderasi
2. Sampel penelitian saat ini menggunakan responden di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan responden di Inggris
3. Teknik analisis penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *ordinary least square*.

#### **2.1.8 Almenberg & Lusardi (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang landasan perilaku utang rumah tangga. Penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku berhutang dan variabel bebas sikap terhadap utang. Sampel yang

digunakan sebanyak 1.969 rumah tangga di Swedia. Metode pengumpulan sampel menggunakan survei telepon yang dilakukan oleh statistik Swedia. Teknik analisis menggunakan metode *ordinary least square*. Hasil penelitian menunjukkan sikap terhadap utang berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku berhutang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel terikat perilaku berhutang dalam penelitian saat ini kecenderungan berhutang. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas pengalaman keuangan, pengendalian diri, dan literasi keuangan. Dan pendapatan sebagai variabel moderasi
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas sikap terhadap utang
3. Sampel penelitian saat ini menggunakan responden di daerah Kota Surabaya (Gresik, Sidoarjo, Mojokerto) dan DKI Jakarta (Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan responden di Swedia
4. Teknik analisis penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *ordinary least square*.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka ringkasan penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Wahono & Pertiwi (2020)	Meneliti pengaruh literasi keuangan, materialisme, dan pembelian kompulsif terhadap kecenderungan berhutang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terikat: Kecenderungan berhutang</li> <li>• Bebas: Literasi Keuangan, Materialisme, dan Pembelian kompulsif</li> </ul>	185 warga Kota Surabaya	PLS-SEM	Literasi keuangan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap perilaku kecenderungan berhutang.
2	Mitta & Pamungkas (2022)	Meneliti pengaruh literasi keuangan, materialisme, persepsi resiko dan nilai uang terhadap kecenderungan berhutang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terikat: Kecenderungan berhutang</li> <li>• Bebas: Literasi Keuangan, Materialisme, Persepsi resiko, dan Nilai uang</li> </ul>	200 warga milenial DKI Jakarta	PLS-SEM	Literasi keuangan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap perilaku kecenderungan berhutang.
3	Shohib (2015)	Meneliti sikap terhadap uang dan perilaku berhutang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terikat: Perilaku berhutang</li> <li>• Bebas: Sikap terhadap uang</li> </ul>	227 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang	Korelasi Momen Produk	Sikap terhadap uang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku berhutang.
4	Lusardi & Tufano (2015)	Meneliti literasi utang, pengalaman keuangan, dan utang berlebih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terikat: Perilaku utang berlebih</li> <li>• Bebas: Literasi utang dan Pengalaman keuangan</li> </ul>	1.000 warga Amerika Serikat	Regresi Logistik Multinomial	Literasi berhutang dan pengetahuan utang memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap perilaku kecenderungan berhutang.
5	Braga & Oliveira (2020)	Mengembangkan dan menguji perilaku utang beresiko.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terikat: Perilaku utang</li> <li>• Bebas: Pembelian impulsif, Kecemasan terhadap uang, dan</li> </ul>	1.288 warga Brazil	PLS-SEM	Pembelian impulsif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku utang beresiko.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Kesalahpahaman batas kredit • Mediasi: Persepsi kesiapan keuangan			
6	Flores & Vieira (2014)	Meneliti kecenderungan terhadap utang dengan analisis menggunakan faktor perilaku.	• Terikat: Kecenderungan berhutang • Bebas: Literasi keuangan, Persepsi resiko, Perilaku beresiko, Emosi, Materialisme, Utang, dan Nilai uang	1.046 warga Santa Maria, Brasil	<i>Ordinary Least Square</i>	Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan berhutang.
7	Gathergood (2012)	Menguji hubungan pengendalian diri, literasi keuangan, dan utang berlebih.	• Terikat: Utang berlebih • Bebas: Pengendalian diri dan Literasi keuangan	3.041 rumah tangga di Inggris	<i>Ordinary Least Square</i>	Literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan terhadap utang berlebih.
8	Almenberg & Lusardi (2021)	Memberikan penjelasan lebih lanjut tentang landasan perilaku utang rumah tangga.	• Terikat: Perilaku berhutang • Bebas: Sikap terhadap utang	1.969 rumah tangga di Swedia	<i>Ordinary Least Square</i>	Sikap terhadap utang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang.
9	Lani Nur Isna (2024)	Meneliti pengaruh pengalaman keuangan, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap kecenderungan berhutang dengan moderasi pendapatan	• Terikat: Kecenderungan berhutang • Bebas: Pengalaman keuangan, Pengendalian diri, Literasi keuangan, dan Pendapatan	Keluarga di daerah Kota Surabaya dan DKI Jakarta	PLS-SEM	Pengendalian diri dan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan berhutang

Sumber: Wahono & Pertiwi (2020), Mitta & Pamungkas (2022), Shohib (2015), Lusardi & Tufano (2015), Braga & Oliveira (2020), Flores & Vieira (2014), Gathergood (2012), Almenberg & Lusardi (2021)



## 2.2 Landasan Teori

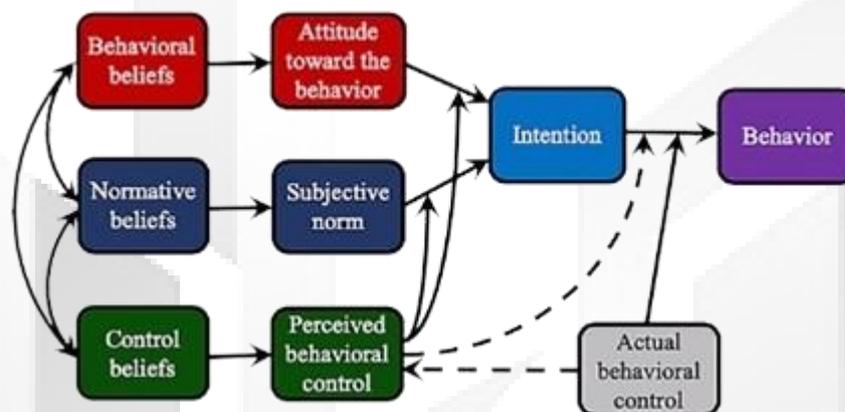
Landasan teori berisi alat pendukung dan dasar-dasar teori atau konsep dilakukannya penelitian. Dalam hal ini menggunakan variabel kecenderungan berhutang, pengalaman keuangan, pengendalian diri, literasi keuangan, dan pendapatan. Teori dan konsep yang merujuk ke variabel penelitian, diuraikan sebagai berikut:

### 2.2.1 *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Menurut Ajzen (2020), *Theory of Planned Behavior* mempelajari perilaku manusia dimana hal ini akan terbentuk apabila adanya dorongan atau keyakinan untuk melakukan hal itu. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) karena dalam teori ini ada keterbatasan model dalam menghadapi perilaku. Alasan menggunakan teori ini karena ada keterkaitan dengan perilaku. Ada 3 faktor yang mempengaruhi *Theory of Planned Behavior* yaitu:

1. *Behavioral beliefs* yang merupakan keyakinan tentang kemungkinan dari hasil perilaku dan evaluasi. Keyakinan ini akan mendapatkan sikap baik atau buruk yang disebut keyakinan atas perilaku.
2. *Normative beliefs* adalah keyakinan atas harapan normatif dari seseorang dan adanya motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Adanya keyakinan normatif ini akan menimbulkan tekanan sosial yang bisa dirasakan.
3. *Control beliefs* merupakan keyakinan akan ada faktor yang mendorong atau bahkan menghambat perilaku yang akan dilakukan dan persepsi kekuatan faktor tersebut.

*Theory of Planned Behavior* yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa untuk variabel pengendalian diri dipengaruhi oleh *control beliefs* karena dalam pengendalian diri ini timbul faktor dari diri sendiri untuk mendorong atau menghambat apa perilaku yang akan dilakukan dan seberapa besar kekuatan untuk menghambat hal yang dianggap buruk.



Gambar 2.1  
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Ajzen, 2020)

### 2.2.2 Kecenderungan Berhutang

KBBI menyebutkan bahwa utang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali. Menurut Lea et al (1995) utang adalah jumlah uang yang harus diberikan kepada pihak lain terkait dengan penggunaan barang atau jasa. Seseorang dianggap berhutang jika mereka memiliki pinjaman dari bank, kartu kredit, atau tidak dapat membayar tagihan mereka. Utang juga mencakup kewajiban keuangan yang dimiliki seseorang terhadap orang lain karena ketidakmampuan untuk memprediksi masa depan (Erdem, 2008). Utang dapat menyebabkan individu memiliki perilaku dalam kecenderungan berhutang. Davies & Lea (1995) menyatakan kecenderungan berhutang adalah keadaan dimana individu ingin selalu berhutang untuk mendapatkan sesuatu. Ada lima

indikator dalam kecenderungan berhutang (Flores & Vieira, 2014; Rahman et al., 2020) yaitu:

1. Kewajaran membelanjakan uang melebihi pendapatan
2. Kecenderungan memperoleh uang dahulu kemudian membelanjakannya
3. Kebiasaan membayar tagihan dengan utang
4. Kecenderungan berhutang selama mampu membayar
5. Kecenderungan mengangsur daripada membeli tunai
6. Pentingnya mengendalikan pengeluaran secara rutin
7. Kecenderungan mengangsur dengan total pembelian yang lebih mahal

### **2.2.3 Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah berkaitan peristiwa yang berhubungan dengan masalah keuangan yang dirasakan (dialami, disaksikan, ditutupi, dan sebagainya) baik yang sudah lama maupun yang baru terjadi sehingga pengalaman keuangan dapat menumbuhkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman keuangan dapat diukur berdasarkan pengalaman dalam kepemilikan dan penggunaan produk keuangan. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), indikator pengukur pengalaman keuangan antara lain pengalaman keuangan terkait produk perbankan seperti simpan pinjam, pengalaman keuangan terkait produk asuransi, pengalaman keuangan terkait produk anuitas, dan pengalaman keuangan terkait penyaluran kredit.

Adapun penjabaran empat indikator pengalaman keuangan (Lusardi & Tufano, 2015; Iramani & Lutfi, 2021) yaitu:

1. Simpanan bank

2. Pinjaman bank
3. Pinjaman pegadaian
4. Pinjaman *fintech*
5. Investasi pasar modal

#### **2.2.4 Pengendalian Diri**

Mardiana & Rochmawati (2020) menjelaskan kemampuan pengendalian diri terkait dengan teknik atau cara individu mengatur emosi dan dorongan tindakan yang ada dalam dirinya. Pritazahara & Sriwidodo (2015) menjelaskan bahwa setiap orang memiliki strategi untuk mencegah pemborosan dalam mengelola keuangan mereka. Tingkat persepsi yang tinggi terhadap kontrol diri sangat penting untuk mencapai tujuan. Jika individu merasa didukung dan tidak dihambat mereka akan melakukan perilaku yang diinginkan.

Seseorang dapat menahan keinginan atau hasrat untuk berbelanja secara berlebihan atau berbelanja sesuai dengan kebutuhan sehingga dalam hal ini pengendalian diri memengaruhi perilaku konsumtif. Pengendalian diri yang rendah akan mendorong perilaku boros. Artinya semakin tinggi kemampuan pengendalian diri, maka akan semakin menurunkan perilaku konsumtif.

Menurut Pranyoto & Siregar (2015) ada tiga jenis pengendalian diri, yaitu:

1. Kontrol berlebihan atau *over control* yaitu pengendalian diri seseorang yang terlalu berlebihan sehingga orang tersebut terlalu menahan dirinya dalam menerima stimulus dari luar.
2. Kurang kontrol atau *under control* yaitu kecenderungan seseorang dalam melepaskan impuls tanpa berpikir panjang.

3. Kontrol yang tepat atau *appropriate control* yaitu pengendalian diri yang memungkinkan individu mengontrol impuls secara tepat.

Berikut penjabaran indikator mengenai pengendalian diri (Gathergood, 2012; Iramani & Lutfi, 2021; Perry & Morris, 2005; Stromback et al., (2017):

1. Merealisasi tujuan keuangan jangka panjang secara efektif
2. Dapat menahan godaan berbelanja untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan
3. Sering menunda keputusan pembelian hingga memikirkan dengan seksama dampak dari keputusan tersebut
4. Terlalu banyak berbelanja

### **2.2.5 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yaitu sejauh mana individu memahami atau mengerti tentang keuangan yang dapat memberikan manfaat untuk merencanakan keuangan dengan lebih baik dan menghindari masalah keuangan yang tidak diinginkan. Literasi keuangan meliputi pemahaman dalam pengelolaan keuangan termasuk dalam membuat keputusan tentang manajemen keuangan pribadi, investasi, dan pengelolaan risiko (Chen & Volpe, 1998; Lusardi & Tufano, 2009). Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan sederhana juga merupakan bagian dari literasi keuangan. Untuk mencapai tujuan keuangan seseorang harus memiliki pemahaman yang cukup tentang literasi finansial (Huston, 2010).

Literasi Keuangan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu *Financial Attitude*, *Financial Behavior*, dan *Financial Knowledge*. Ketiga indikator tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang keuangan melalui proses membaca,

mengelola, menganalisis, serta melakukan komunikasi dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan ataupun peristiwa perekonomian yang ada (OECD, 2012; Atkinson & Messy, 2012).

1. *Financial Attitude* dikategorikan sebagai *personal subsystem*, yang merupakan gabungan dari faktor sosial dan psikologis. Ketika seseorang memiliki rencana keuangan untuk melakukan investasi keuangan yang memberikan keuntungan, maka akan cenderung mudah untuk melakukan kegiatan sosial dan memiliki psikologis yang baik, karena dapat mengelola keuangannya dengan baik.
2. *Financial Behavior* merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola anggaran untuk rencana pengeluaran serta memiliki tabungan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
3. *Financial Knowledge* mencakup pemahaman individu tentang informasi terkait masalah keuangan, seperti perbedaan antara menabung dan berinvestasi, terutama dalam praktik manajemen keuangan.

Menurut Iramani & Lutfi (2021) literasi keuangan dapat diukur melalui empat indikator yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Pengetahuan tabungan
3. pengetahuan pinjaman
4. Pengetahuan asuransi
5. Pengetahuan investasi

### 2.2.6 Pendapatan

Ilmu ekonomi mendefinisikan pendapatan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode waktu dengan harapan nilai tersebut akan tetap sama hingga akhir periode. Pendapatan dapat juga dipahami sebagai jumlah penghasilan yang diterima seseorang dari pekerjaan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Sebagian besar dari total pendapatan adalah upah.

Klasifikasi pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Penghasilan dasar adalah penghasilan tetap atau setengah tahunan yang merupakan sumber pendapatan yang memungkinkan handal dan tahan lama.
2. Penghasilan tambahan adalah penghasilan yang diperoleh anggota rumah tangga lainnya, misalnya dengan membuka usaha sampingan.
3. Penghasilan tak terduga atau penghasilan lain termasuk bantuan dari teman, keluarga, dan pemerintah.

Menurut Dwinta (2010) indikator pendapatan adalah total pendapatan baik dari pribadi maupun gabungan (keluarga) sebelum pajak penghasilan dengan mempertimbangkan pendapatan dari segala sumber termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa dan investasi, dan semua uang lainnya yang mungkin diterima.

### 2.3 Hubungan Antara Variabel

Penelitian ini memiliki hubungan variabel yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Penjelasan hubungan antar variabel pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### **2.3.1 Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Kecenderungan Berhutang**

Pengalaman keuangan adalah berkaitan dengan pengalaman yang memadai dalam transaksi keuangan, kepemilikan dan penggunaan produk keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020). Brilianti & Lutfi (2020) dan Husna & Lutfi (2022) menyatakan bahwa pengalaman keuangan mendorong perilaku keuangan yang baik dan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian Shohib (2015) juga menyatakan adanya hubungan yang positif signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman keuangan maka seseorang tersebut mampu untuk mengalokasikan dana dengan baik dan benar sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai dan kecenderungan berhutang menjadi rendah. Dalam konteks kecenderungan berhutang, pengalaman keuangan yang lebih banyak diharapkan mampu menurunkan kecenderungan berhutang.

### **2.3.2 Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Kecenderungan Berhutang**

Pengendalian diri diartikan sebagai kemampuan kita untuk menghentikan atau mengendalikan diri dari kebiasaan buruk, menahan godaan, dan mengatasi godaan hati (Stromback et al., 2017). Semakin tinggi tingkat pengendalian diri maka semakin rendah kecenderungan berhutang. Utami & Sumaryono (2008) menyatakan bahwa pengendalian diri memungkinkan seseorang untuk mengontrol dan mengelola tindakannya dengan sungguh-sungguh dan pada akhirnya mencapai hasil yang positif. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan untuk menahan keinginan untuk berhutang. Nurmalina & Sulastri (2019) menemukan bahwa

semakin rendah tingkat pengendalian diri maka semakin tinggi kecenderungan berhutang. Selanjutnya, Gathergood (2012) membuktikan bahwa kemampuan dalam mengendalikan diri untuk berbelanja akan menurunkan kecenderungan untuk berhutang. Artinya jika seseorang mampu mengendalikan diri mereka dengan menghindari hal-hal negatif yang dapat menyebabkan kecenderungan berhutang maka kecenderungan berhutang akan terhindarkan.

### **2.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kecenderungan Berhutang**

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola aset keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar dengan seperti itu maka akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan agar terhindar dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan yang memadai berpengaruh besar terhadap kecenderungan untuk berhutang. Hal ini sejalan dengan pandangan Lusardi & Tufano (2009) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi yang solid bagi individu yang ingin memutuskan untuk berhutang atau tidak karena mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan terinformasi tentang risiko berhutang. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian oleh Lyons (2006) yang menyatakan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat membuat individu rentan terhadap produk utang yang tidak sesuai di pasar dan dapat mengakibatkan kesulitan keuangan saat menghadapi risiko gagal bayar. Pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk berhutang adalah negatif atau berlawanan arah. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan semakin rendah kecenderungan untuk berhutang.

Mitta & Pamungkas (2022), Azma et al. (2019), dan Flores & Vieira (2014) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berhutang. Hal ini menerangkan bahwa meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki maka akan semakin rendah perilaku kecenderungan berhutangnya. Individu yang tidak mempunyai literasi keuangan yang baik cenderung lebih mudah untuk mengambil produk-produk utang yang ditawarkan dan akhirnya mempunyai kasus keuangan dan menghadapi risiko gagal bayar.

#### **2.3.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kecenderungan Berhutang**

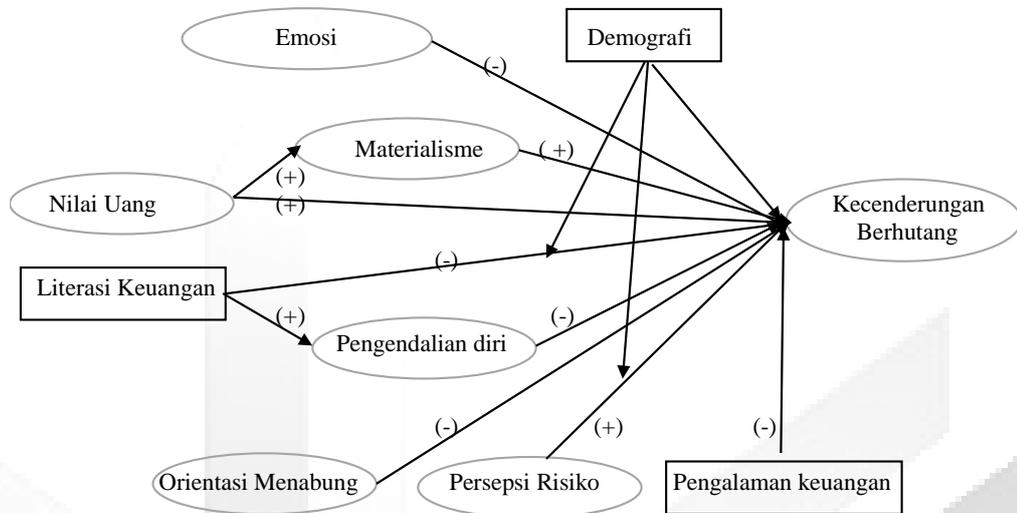
Pendapatan adalah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan seseorang saat menentukan pengeluarannya. Faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan untuk berhutang karena ketika pendapatan tidak memadai dengan pengeluaran maka seseorang kemungkinan besar memutuskan berhutang untuk memenuhi kebutuhannya. Amalia (2019) menerangkan bahwa seseorang dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam perilaku utang yang lebih bertanggung jawab daripada orang dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah karena dana yang tersedia mempengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatannya semakin baik ia mengelola keuangannya agar tidak terlilit utang. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) memperlihatkan adanya indikasi pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku utang. Oleh karena itu, pendapatan yang memadai juga dapat menurunkan kecenderungan untuk berhutang (Flores & Vieira, 2014; Rahman et al., 2020).

### **2.3.5 Moderasi Pendapatan pada Literasi Keuangan Terhadap Kecenderungan Berhutang**

Tingkat pendapatan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan salah satunya berhutang. Orang yang memiliki penghasilan tinggi dan pengetahuan keuangan yang baik biasanya mampu mengimplementasikan rencana keuangannya termasuk keputusannya untuk berhutang. Karena dengan pendapatan yang tinggi dan pemahaman literasi keuangan seseorang dapat menghemat sebagian uangnya dengan menabung, berinvestasi, mengasuransikan hidupnya untuk masa depan, bahkan memenuhi kewajiban pembayaran atau utangnya. Namun jika seseorang sangat meleak finansial tetapi berpenghasilan rendah kemungkinan besar orang tersebut tidak dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Artinya, seorang berpenghasilan rendah meskipun memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tidak dapat menyimpan sebagian uangnya tepat waktu untuk memenuhi kewajiban pembayaran, kebutuhan mendadak, dan gangguan keuangan yang sering terjadi. Husna & Lutfi (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik dan dibarengi dengan pendapatan yang tinggi akan semakin mendorong seseorang dalam menyisihkan dana untuk menabung dan investasi sehingga mencegah kecenderungan untuk utang berlebihan.

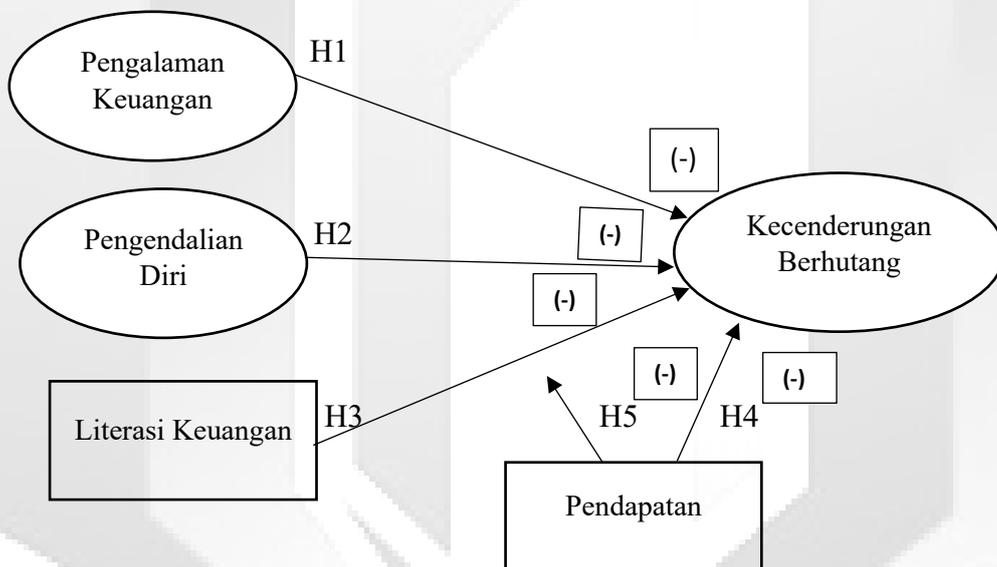
## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa. Kerangka kolaborasi penelitian disajikan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2  
KERANGKA PENELITIAN KOLABORASI

Kerangka pemikiran penelitian dirancang berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dirumuskan sebelumnya. Rancangan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3  
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

## 2.5 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut.

- H1 : Semakin banyak pengalaman keuangan maka semakin kecil kecenderungan untuk berhutang
- H2 : Semakin baik pengendalian diri maka semakin kecil kecenderungan untuk berhutang
- H3 : Semakin baik literasi keuangan maka semakin kecil kecenderungan untuk berhutang
- H4 : Semakin besar pendapatan maka semakin kecil kecenderungan untuk berhutang
- H5 : Pendapatan memperkuat pengaruh negatif literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk berhutang